

PENGENALAN NILAI KARAKTER MELALUI GAMELAN BANJAR BAGI SANTRI MANBAUL ULUM PUTRA KABUPATEN BANJAR

Dewi Rukmini Sulistyawati¹,
Suwarjiya^{2*}, Andi Wijaya³, Rahmani⁴,
Muhammad Hidayat⁵, Syahriwan Jaya
Sukma⁶

1)2) 3) 4) 5) 6) 7) 8) Pendidikan Seni Tari STKIP
PGRI Banjarmasin

- 1) dewirukmini@stkipbjm.ac.id
2) suwarjiya@stkipbjm.ac.id*
3) andywijaya740@gmail.com
4) rahmani@stkipbjm.ac.id 5)
hidayat90@stkipbjm.ac.id

Article history
Received : January, 2023
Revised : March, 2023
Accepted : April 2023

Abstraksi

Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah mengenalkan nilai-nilai karakter melalui gamelan Banjar dan memberikan peluang untuk menekuni permainan gamelan sebagai ketrampilan dan tata karma khusus sehingga berpotensi menjadi media pembentukan karakter. Manfaat dari kegiatan ini, Santri Manbahul Ulum Putra Kabupaten Banjardapat mengenal beberapa nilai karakter bangsa, mengakrabi gamelan Banjar sebagai salah satu kearifan lokal serta menerapkan nilai-nilai tersebut sebagai penguat identitas. Dengan berlatih secara serius, Santri Manbahul Ulum Kabupaten Banjar dapat mengembangkan minat dan bakat di bidang musik tradisional sehingga terbuka peluang menjadi praktisi. Rencana kegiatan ini memberikan pengenalan dan pemahaman berkaitan dengan sikap dan menyikapi gamelan Banjar sesuai dengan dalam menabuh atau memainkannya. Memberikan pelatihan sampai pada tahap mampu memainkan salah satu komposisi karawitan Banjar. Hasil pelatihan disosialisasikan melalui media sosial seperti youtube, whatsapp, facebook, dan tik-tok.

Kata Kunci: *Gamelan Banjar; Nilai Karakter*

Abstract

The purpose of community service is to introduce character values through Banjar gamelan and mikembangan rangan to pursue gamelan playing as special skills and manners as potential as a medium for character development. The benefits of this activity are that the Santri Manbahul Ulum Putra of Banjar Regency can feel the values of the nation's character, recognize Banjar gamelan as one of the local wisdoms, and use these values as a marker of identity. By practicing seriously, Santri Manbahul Ulum, Banjar Regency, can develop their interest and talent in traditional music so that they can become practitioners. This activity plan includes identifying and overcoming anxiety with attitudes and responding to the Banjar gamelan adab in beating or singing it. The Minister of Agriculture has reached the stage of being able to secure one of the Banjar musical compositions. The results of the curd will be disseminated via social media such as YouTube, WhatsApp, Facebook. and tick-tock

Keyword: *Banjar Gamelan, ; Character Value*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Gamelan Banjar adalah seperangkat alat musik tradisional yang dimainkan untuk mengiringi seni tradisional Banjar baik tari maupun teater tradisional. Selain sebagai musik pengiring, gamelan Banjar dapat dimainkan tersendiri dengan memainkan komposisi music yang sudah ada . Alat musik tradisional ini tergolong cukup mahal sehingga tidak banyak individu maupun instansi yang mampu mengadakan. Menjadi salah satu hal yang membanggakan, STKIP PGRI Banjarmasin menjadi salah satu instansi yang memiliki gamelan lengkap dengan jumlah instrument yang memadai. Dengan kondisi tersebut tidak mengherankan jika perkembangan musik tradisional Banjar ini sangat memprihatinkan khususnya di kalangan generasi muda, baik di kalangan masyarakat maupun sekolah seperti halnya yang terjadi Santri Manbahul Ulum Putra Kabupaten Banjar. Meskipun musik tradisional daerah setempat merupakan sub pokok bahasan materi pelajaran seni budaya, namun dengan terbatasnya sarana prasarana, kegiatan belajar mengajar hanya dapat dilakukan secara teori saja. Bagi Santri Manbahul Ulum Putra Kabupaten Banjarjanganakan mempelajari gamelan Banjar, sekedar melihat secara langsung dan memegang belum pernah dialami.

Seni musik tradisional termasuk gamelan selama ini masih lebih banyak dikenal secara indrawi saja, padahal seperti musik tradisional dari daerah lain di Indonesia, di dalam gamelan Banjar pun terkandung nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter ini yang belum banyak dikenal dan sangat perlu dikenalkan kepada generasi muda. Sikap dalam memainkan instrument ini memiliki aturan-aturan khusus yang dikenal dengan adab memainkan gamelan. Dengan belajar dan memainkan sesuai adab, maka siswa mendapatkan dua hal sekaligus yaitu ketrampilan praktik sekaligus mengenal nilai karakter yang terintegrasi dalam proses belajarnya sehingga diharapkan nilai karakter tersebut akan terbawa di kehidupan kesehariannya.

Pendidikan Karakter merupakan Pendidikan kepribadian yang sangat perlu ditanamkan dalam diri manusia sejak dini untuk menciptakan manusia yang berahlak baik bagi diri sendiri, keluarga, lingkungan, bangsa, dan negara. Banyak cara dan media untuk mengenalkan nilai karakter, salah satunya melalui permainan gamelan.

Berdasarkan dialog dengan guru seni budaya Pondok Pesantren Putra Manbaul Ulum Kabupaten Banjar, sebenarnya ada keinginan untuk memberikan pengalaman dan wawasan baru dalam pembelajaran musik tradisional daerah setempat dengan praktik langsung memainkan gamelan Banjar, namun belum memiliki solusi mengatasi kendala yang ada. Merespon keinginan tersebut,

team pengabdian masyarakat menawarkan satu kerjasama bagi sekolah untuk dapat menggunakan vasilitas yang dimiliki. Prodi Pendidikan Seni Tari STKIP PGRI Banjarmasin tidak saja memiliki gamelan lengkap tetapi juga sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan mampu memberikan pelatihan. Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kabupaten Banjar melalui guru seni budaya menyambut antusias Kerjasama yang ditawarkan. Secara kebetulan lokasi Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kabupaten Banjar cukup dekat dengan STKIP PGRI Banjarmasin, kondisi tersebut mempermudah siswa menuju tempat Latihan.

Weakness

Mitra tidak memiliki alat musik gamelan, selanjutnya siswa belum mengenal sama sekali organology Gamelan. Musik tradisional daerah setempat merupakan sub pokok bahasan dalam pembelajaran Seni Budaya di Pondok Pesantren, namun belum pernah diajarkan secara praktik. Pembelajaran praktik musik tradisional seadanya Mitra belum dikenalkan nilai Pendidikan karakter melalui gamelan Banjar.

Threats

Siswa kurang tekun dalam berlatih, serta adanya persaingan teknologi dan demam gadget.

Oportunities

Berpotensi untuk dikembangkan serta berpotensi dijadikan sebagai sarana pencetak generasi penerus dibidang karawitan

Strangth

Prodi Pendidikan Seni tari mempunyai Gamelan yang berkualitas tinggi. Bengkel Seni STKIP PGRI Banjarmasin Terbuka untuk dijadikan sebagai laboratorium seni untuk umum. Memiliki sumber daya yang kompeten dibidang Karawitan Banjar. Karawitan banjar berpotensi untuk dikembangkan dan disebarluaskan

Permasalahan Mitra

Seni tradisi selain mempunyai nilai estetika juga mempunyai nilai etika yang sesuai dengan budaya tradisi daerah setempat. Gamelan banjar baik secara instrument maupun permainannya banyak dikenal sebagai benda seni saja, padahal dalam gamelan banjar terdapat nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Untuk dapat lebih mengenal nilai-nilai tersebut diperlukan praktik

secara langsung. Pengalaman empirik sangat diperlukan Santri Manbahul Ulum Putra Kabupaten Banjar untuk memberikan pengalaman dan mengenal nilai-nilai tersebut.

Lingkungan yang sehat dan berkarakter merupakan hal paling berpengaruh bagi pembentukan karakter seseorang. Selain itu, peran keluarga, sekolah dan seluruh komponen masyarakat beserta seni budaya juga berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang. Pendidikan karakter juga akan menjadi benteng dalam memerangi berbagai perilaku berbahaya. Serta membantu mempersiapkan anak menghadapi banyak peluang dan bahaya yang tidak diketahui yang ada di masyarakat saat ini.

Dari keadaan tersebut dapat ditemukan beberapa permasalahan seperti pondok pesantren Manbaul Ulum Putra Kabupaten Banjar tidak memiliki alat musik gamelan, siswa belum mengenal organology Gamelan, musik tradisional daerah setempat merupakan sub pokok bahasan dalam pembelajaran Seni Budaya di Pondok Pesantren, namun lebih banyak diajarkan secara teori. pembelajaran praktik musik tradisional masih dilakukan ala kadarnya, musik tradisional masih dikenal sebagai karya seni saja, belum dikenalkan nilai-nilai karakter di dalam gamelan Banjar

Solusi yang Ditawarkan

Memberikan kesempatan kepada Santri Manbaul Ulum Putra Kabupaten Banjar memanfaatkan fasilitas bengkel, gamelan, dan sumber daya manusia sebagai pelatih. Mengenalkan adab dalam memainkan gamelan dan nilai Pendidikan karakter lain sehingga musik tradisional ini tidak dilihat dari sisi permainannya semata. Melaksanakan praktik bermain gamelan. Melestarikan dan mengembangkan Seni Tradisi gamelan Banjar, agar tidak ditinggalkan masyarakat pemiliknya, sehingga menjadi budaya mati. Menumbuhkan rasa cinta Tanah Air melalui seni tradisi gamelan Banjar. di kalangan masyarakat muda khususnya Santri Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra agar mereka merasa turut memiliki, dan bangga terhadap seni yang berasal dari budayanya sendiri. Mengembangkan ketrampilan bermain gamelan sebagai warisan budaya leluhur. Mewujudkan kepedulian Kampus terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar kampus.

Tinjauan Pustaka

Filsafat gamelan

Gamelan adalah seperangkat alat musik atau instrumen yang sering disebut dengan karawitan. Musik gamelan adalah musik asli dari Indonesia yang bersistem nada non diatonis (dalam laras

slendro dan pelog) yang juga menggunakan sistem notasi, warna suara, ritme, memiliki fungsi, pathet dan aturan dalam bentuk instrumentalia, vokalia dan campuran yang indah didengar. dengan demikian gamelan tidak berdiri sendiri seperti alat musik lainnya, misalnya drum, gitar, piano. Alat-alat musik tersebut dapat dimainkan secara sendiri-sendiri sehingga menghasilkan nada dan dapat dinikmati. Berbeda dengan gamelan, ketika dimainkan harus ada sekelompok orang yang memainkannya. Dalam memainkan gamelan pun, sekelompok orang tersebut tidak memainkan sendiri-sendiri secara terpisah, namun dalam satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Seni gamelan Banjar mengandung nilai-nilai filosofis bagi bangsa Indonesia. Dikatakan demikian sebab gamelan Banjar merupakan salah satu seni budaya yang diwariskan oleh para pendahulu dan sampai sekarang masih banyak digemari serta ditekuni. Pandangan hidup Banjar yang diungkapkan dalam musik gamelan merupakan keselarasan dalam berbicara dan bertindak sehingga tidak memunculkan ekspresi yang meledak-ledak serta mewujudkan toleransi antar sesama. Wujud nyata dalam musiknya adalah tarikan rebab yang sedang, paduan seimbang bunyi kenong, saron Babun (kendhang) dan gambang serta suara gong pada setiap penutup irama. Irama yang khas yang dihasilkan merupakan perpaduan jenis suara dari masing-masing unit peralatan gamelan. Secara filosofis gamelan Banjar merupakan satu bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Banjar. Hal demikian disebabkan filsafat hidup masyarakat Banjar berkaitan dengan seni budayanya yang berupa gamelan Banjar serta berhubungan erat dengan perkembangan religi yang dianutnya. Pada masyarakat Banjar gamelan mempunyai fungsi estetika yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial, moral dan spiritual. Gamelan memiliki keagungan tersendiri, buktinya bahwa dunia pun mengakui gamelan adalah alat musik tradisional timur yang dapat mengimbangi alat musik barat yang serba besar. Gamelan merupakan alat musik yang luwes, karena dapat berfungsi juga bagi pendidikan.

Filosofi gamelan dapat dijelaskan dalam banyak persepsi. Salah satunya dalam tubuh manusia terdapat irama yang harmonis dari detak jantung, tarikan nafas, aliran darah yang memiliki keteraturan yang membentuk musik. Seperti halnya alam semesta yang juga memiliki irama. Sebagian orang Banjar khususnya, nada yang keluar dari gamelan merupakan nada yang dijadikan alat untuk pemujaan dan perenungan spiritual. Nada – nada dalam musik gamelan dinilai bukan sekedar seni, tetapi merupakan bahasa jiwa, spirit kehidupan, musik Sang Maha Pencipta, bahasa pertama yang menjadi asal muasal kehidupan. Sebagai media dan bentuk komunikasi universal, nada-nada musik melewati bahasa verbal, diterima indera pendengaran, diteruskan ke hati, pusat rasa

Ontologi filosofi gamelan

Dalam ilmu filsafat, obyek yang dikaji atau yang disebut dengan landasan ontologi disini adalah Gamelan yang terbentuk dari aspek filosofi yang didapat dari masyarakat jawa itu sendiri. Misalnya dalam bunyinya Neng, nung ning gung bukan sekedar bunyi bunyian yang keluar dari seperangkat alat musik yang di tabuh, melainkan suatu harmoni yang timbul dari keberagaman alat yang bermacam macam, dan jika alat tersebut dimainkan satu persatu tidak menjadi indah kalau dimainkan bersama. Itulah yang disebut gamelan. Dan jika di otak atik secara filosofi bunyi bunyi tersebut mengandung arti yang mendalam

Dari sisi agamis, orang kristiani mengartikan bunyi gamelan adalah Neng artinya meneng (diam) menghentikan segala kegiatan fisik. Nung merenung, introspeksi diri. Ning hening, pasrah terhadap tuhan. Gung menuju keagungan kepada sang pencipta. Dan masih banyak filosofi yang baik yang dapat kita ambil. Tergantung dari pribadi orang yang menyikapi dan memandangnya. Sedangkan dari sisi agama islam mengartikan bunyi gamelan yakni Nang yang berarti menang. Ning yang berarti wening atau berfikir. Nung dari kata ndhunung yang berarti berdo'a. Neng atau meneng yang berarti diam. Nong yang berarti Tuhan. Dalam namanya juga dapat difilosofikan sebagai G (gusti), A (alloh), M (maringi), E (emut-ingat), L (lakonono), A (ajaran), N (nabi).

Aksiologi Filosofi Gamelan

Dilihat dari sisi aksiologinya, manfaat dan nilai yang ada di filosofi gamelan ada banyak yang bisa dipetik bila kita menggunakan gamelan, diantaranya adalah permainan musik terutama dalam gamelan dapat mengendalikan emosi dengan keselarasannya. Dapat menstimulus otak, karena ketika bermain gamelan maka tingkat kesadaran akan meningkat. Belajar bekerja sama dengan tidak mendahulukan nada yang satu dengan nada yang lain. Menumbuhkan rasa empati dan toleransi. Menumbuhkan sikap pengendalian diri dan emosi, karena dalam bermain gamelan dibutuhkan proses keharmonisan yang tidak sebentar.

Ayakan
Versi I
- Gamelan Banjar -

Transcribe :
Andi Wijaya, S.Pd, M.Sn
Prodi Seni Tari
STKIP PGRI Banjarmasin 2019

A

9' 6 9' T 5 (6') 9' 6' 9' T 5 (6')

B

5 9' 9' 6' 9' 6' (5) 6' 5 6' B T (5) 6' 5

10 6' B T (5) 6' 5 6' B T (5) 6' 6' 5 6'

Gambar 1. Notasi Gamelan Ayakan Banjarmasin

Bentuk Kegiatan

Kegiatan ini berupa pelatihan bermain gamelan Banjar yang meliputi pemahaman nilai filosofi, adab/ tata karma dalam *menabuh/* memainkan gamelan, membaca notasi, teknik memainkan/*menabuh* gamelan dan penghayatan.

Kegiatan ini dilakukan dengan memberi pengetahuan secara teori dengan metode ceramah dan presentasi. Materi yang diberikan tentang pentingnya membangun karakter bangsa, dan melestarikan kesenian tradisi gamelan Banjar. Kegiatan dilakukan selama 90 menit secara bergantian

Pemateri dan peserta bertanya jawab seputar pemahaman peserta tentang gamelan Banjar, nama masing-masing instrument gamelan Banjar, dan cara memainkannya. Peserta juga menanyakan materi lagu yang akan dipelajari. Pemateri menggali kemampuan awal musikalitas dan potensi masing-masing peserta.

Pelatihan diberikan secara bertahap dimulai dengan mengenalkan adab bermain gamelan yang meliputi cara duduk dan cara memegang alat *menabuh* tujuannya mengenalkan tata krama dan kesopanan dalam bersikap. Selain itu, pengenalan adab dalam bermain gamelan bertujuan supaya siswa dapat bersikap menghargai terhadap benda bersejarah warisan nenek moyang. Kemudian mengenalkan nama masing-masing instrumen dan cara memainkannya. Selanjutnya dikenalkan nada dengan symbol yang digunakan dalam notasi gamelan Banjar, sehingga peserta bisa mengenali tata letak bilah gamelan dan tanda (notasinya). Tahap selanjutnya mempraktikkan menabuh gamelan dengan teknik yang sesuai. Sebagai pengenalan Teknik yang diterapkan dalam pelatihan adalah membaca notasi dan latihan sehingga peserta bisa langsung mendapat bimbingan dari mentor.

Berdasarkan hasil pelatihan yang ditunjukkan, team pengabdian memberikan apresiasi atas kemampuan peserta. Peserta sangat antusias dan memperhatikan setiap materi yang disampaikan. Kegiatan sejenis belum pernah mereka dapatkan, dan pada kegiatan ini baru pertama kali peserta melihat dan mengenal instrument gamelan. Peserta tidak ragu untuk selalu mencoba dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami, bahkan waktu istirahat yang diberikan tim tetap dilakukan sambil berlatih secara individu. Meskipun baru pertama kali mengenal gamelan, namun mayoritas peserta memiliki rasa musikalitas dan ketertarikan kepada seni, dengan bimbingan tim peserta mampu menguasai permainan gamelan dengan cepat. Pada saat peserta memainkan komposisi gamelan Banjar, Pembina seni sempat melakukan komunikasi dengan media telepon seluler, dan melihat video permainan anak didiknya. Pembina seni merasa takjub dan menyatakan terharu anak didiknya mampu memainkan musik tradisional.

METODE PELAKSANAAN

Persiapan

Sebelum pelaksanaan, tim terlebih dahulu melakukan persiapan adalah berkoordinasi dengan pimpinan Pondok Pesantren Manba'ul Ulum, dalam hal ini Tim dibantu oleh alumni STKIP PGRI Banjarmasin yang merupakan pembina seni di pondok pesantren tersebut sebagai mediator. Koordinasi menyangkut bentuk kegiatan dan waktu pelaksanaan. Setelah mendapatkan persetujuan, Tim mengirim surat resmi ke pihak Pondok Pesantren. Berkoordinasi dengan anggota tim untuk menyusun materi, menentukan metode pelatihan dan pembagian tugas. Berkoordinasi dengan Kasubag Rumah Tangga STKIP PGRI Banjarmasin terkait penggunaan Aula STKIP PGRI Banjarmasin sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Mempersiapkan ruangan dan menyusun peralatan yang diperlukan yaitu seperangkat gamelan dan LCD sebagai media pelatihan.

Jadwal dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama dua hari yaitu pada tanggal 18 dan 19 Oktober 2022. Pemilihan tanggal ini berdasarkan kesepakatan dan ketersediaan waktu dari pihak Pondok Pesantren mengingat pada tanggal tersebut Pondok Pesantren libur dan tidak ada kegiatan. Tempat yang digunakan pelatihan adalah Aula STKIP PGRI Banjarmasin, hal ini dengan pertimbangan ketersediaan sarana dalam hal ini gamelan. Selain itu dengan hadirnya santri Pondok Pesantren ke STKIP PGRI Banjarmasin diharapkan dapat mengenalkan kampus ke pihak luar yang belum mengenal sekaligus sebagai media promosi.

Tabel 01 Distribusi Materi dan Nara Sumber Kegiatan

Pertemuan	Narasumber	Materi	Kegiatan
1	Desi Hidayanti M. Hidayat	Pengertian Nilai Karakter	Ceramah
2	Suwarjiya, Rahmani, Dewi Rukmini	Kesenian tradisi dan musik tradisi	Tanya jawab
3	Suwarjiya	Adab dalam menabuh gamelan dan makna filosofi gamelan Banjar	Ceramah
4	Andi Wijaya	Mengenal Notasi Gamelan Banjar	Ceramah
5	Tim	Praktik Menabuh gamelan	Praktik
6	Tim	Praktik Komposisi Ayakan	Praktik

7	TIM	Evaluasi
---	-----	----------

PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan acara pembukaan yang dipandu oleh MC, dalam hal ini sebagai petugas MC dibantu oleh mahasiswa Prodi Seni Tari STKIP PGRI Banjarmasin. Ketua Tim Pengabdian memberikan sambutan meliputi ucapan selamat datang dan terimakasih atas tanggapan positif yang diberikan pihak pondok pesantren. Meskipun *rundown* sudah diberikan sebelumnya, namun pada kesempatan itu ketua tim pengabdian memberikan penegasan kembali terkait agenda kegiatan yang akan dilakukan mengingat tanggal pelaksanaan bertepatan hari Jumat. Tim pengabdian harus mengatur waktu seefektif mungkin supaya kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tidak terlambat untuk menjalankan ibadah shalat Jumat. Setelah ucapan selamat datang dan sambutan dari ketua tim pengabdian, kegiatan masuk ke materi utama.

Sebagai materi pertama, diberikan pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan karakter secara umum. Meskipun peserta adalah santri pondok pesantren, namun tidak ada salahnya untuk mengingatkan kembali hal-hal tersebut. Materi dilanjutkan dengan topik seni tradisional di Indonesia termasuk di dalamnya jenis-jenis musik tradisional. Pada kesempatan ini ada sesi tanya jawab dengan peserta terkait materi dan pengalaman peserta dalam bermusik, hal ini juga bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta dan kompetensi peserta di bidang musik. Dari sesi tanya jawab dapat diketahui bahwa mayoritas peserta memiliki minat dan ketertarikan pada bidang musik, peserta juga cukup aktif berkegiatan habsyi di pondok pesantren.

Meskipun jenis musik yang berbeda, namun sama-sama memerlukan kepekaan. Dengan kemampuan awal bermain habsyi, setidaknya peserta sudah memiliki modal kepekaan nada-nada sehingga akan lebih mudah mempelajari musik tradisional.



Gambar 2 Peserta Serius Mencatat Maeri

Satu hal yang kadang kurang diperhatikan dalam bermain musik gamelan adalah masalah adab, oleh sebab itu tim pengabdian merasa sangat perlu memberikan materi ini. Gamelan adalah warisan nenek moyang yang memiliki nilai tinggi dan aturan dalam memainkan. Nenek moyang bangsa Indonesia memiliki adab, etika, dan kesopanan yang selalu dijaga dalam kegiatan apapun termasuk berkesenian. Di dalam menciptakan karya seni dan berkesenian selalu terkandung nilai-nilai dan makna filosofi tinggi sebagai ajaran kebaikan yang diwariskan bagi generasi penerusnya, termasuk gamelan. Namun sayang, banyak kalangan yang kurang memahami adab dan makna filosofi tersebut. Belajar gamelan sekedar dimaknai sebagai wujud yang tampak saja, dengan mampu membunyikan dan memainkan instrument gamelan dianggap sudah cukup. Pada kegiatan ini tim pengabdian memberikan pemahaman adab dan nilai-nilai tersebut kepada peserta. Peserta cukup antusias, serius dan penuh perhatian menyimak materi yang diberikan, hal ini merupakan hal baru dan belum pernah didapatkan sebelumnya.

Materi berikutnya adalah praktik mengenal masing-masing instrument gamelan dan teknik menabuh gamelan. Praktik ini sudah sangat ditunggu-tunggu peserta, maka ketika dipersilakan menuju instrument peserta sangat bersemangat. Masing-masing peserta duduk menyesuaikan instrument yang akan dimainkan. Sebelum memulai praktik tim memberikan materi tentang adab, sikap duduk yang sesuai dengan aturan dalam memainkan gamelan. Peserta memperhatikan dan

langsung mengikuti arahan dari pemateri. Selanjutnya diberikan arahan teknik menabuh/memukul masing-masing instrument. Masing-masing instrument memiliki ciri khas masing-masing dan berbeda cara memainkannya. Peserta mencoba-coba memainkan instrument masing-masing. Pada awal praktik suasana riuh dan gaduh, hal ini wajar mengingat peserta baru pertama kali memegang gamelan sehingga belum bisa memperkirakan seberapa kuat pukulan untuk dapat menghasilkan bunyi yang sesuai dan belum ada aba-aba. Untuk tahap pengenalan nada pemateri memberikan empat nada yang diulang-ulang, dengan diberikan aba-aba dan bimbingan individu peserta mampu notasi gamelan yang diberikan. Raut kegembiraan, terlihat dari wajah para peserta. Pada kegiatan praktik selain pemateri dari dosen, tim juga dibantu oleh mahasiswa untuk memberikan bimbingan secara individu kepada peserta untuk memperlancar proses belajar.



Gambar 2. tim Menyampaikan Materi Adab Dan Praktik Gamelan

Setelah peserta mampu memainkan dasar bermain gamelan, selanjutnya diberikan materi komposisi karawitan Banjar yaitu Ayakan. Untuk itu terlebih dahulu diberikan pengenalan notasi dan symbol-simbol masing-masing instrumen. Pemateri menampilkan notasi melalui layar LCD dan memberikan contoh bunyi dari masing-masing symbol. Peserta bersama-sama membaca dan membunyikan dengan suara mulut notasi-notasi yang ditampilkan. Ada perbedaan dan karakteristik

khusus antara notasi diatonis dan pentatonis, sehingga sedikit kesulitan karena tidak terbiasa dengan notasi pentatonis. Setelah diulang beberapa kali peserta mampu mengikuti arahan dari pemateri.

Kegiatan dilanjutkan dengan mempraktikkan komposisi Ayakan, dengan notasi tetap ditampilkan di layar LCD dan diberikan aba-aba. Dengan dibantu mahasiswa untuk memberikan bimbingan secara individu secara bergantian, peserta mampu memainkan komposisi karawitan Banjar.

Perkembangan karawitan Banjar bisa dikatakan lambat dibandingkan dengan seni tari, khususnya di lingkup pendidikan. Keberadaan gamelan Banjar cukup langka di sekolah, hal ini tidak mengherankan mengingat untuk pengadaan Gamelan Banjar memerlukan dana yang cukup besar. Hal ini menyebabkan generasi muda banyak yang tidak mengenal gamelan Banjar. Nilai-nilai dan makna filosofi yang terkandung pada gamelan merupakan satu hal yang tidak bisa dilewatkan selain keindahan wujud dan bunyinya. Dalam kenyataannya, makna filosofi tersebut masih kurang diperhatikan, keindahan secara wujud masih menjadi tolok ukur dalam bermain gamelan. STKIP PGRI Banjarmasin adalah salah satu dari sedikit instansi yang memiliki gamelan Banjar lengkap. Hal ini mendorong tim pengabdian untuk mengenalkan gamelan Banjar dan menekankan nilai filosofi yang terkandung di dalamnya. Tim menentukan sasaran santri pondok pesantren Man'baul 'Ulum, hal ini dengan pertimbangan pondok pesantren tersebut cukup konsern dengan seni tradisional, tetapi selama ini baru tari tradisional. Dari kegiatan tersebut selain peserta mampu memainkan komposisi gamelan Banjar, santri juga mampu menerapkan adab dalam bermain gamelan. Hal itu mencerminkan sikap menghargai dalam memperlakukan gamelan sebagai warisan nenek moyang yang sangat berharga.

Gamelan juga mendapatkan apresiasi luar biasa dari bangsa-bangsa lain, dengan demikian kita sebagai bangsa Indonesia merasa bangga dan semakin cinta dengan tanah air. Lebih jauh rasa syukur karena kita lahir di Indonesia dan menjadi bangsa Indonesia. Untuk menghasilkan keharmonisan dalam bermain gamelan, peserta harus mengikuti aba-aba melalui instrumen babun, dengan demikian ada nilai kedisiplinan. Dalam menabuh gamelan intensitas pukulan juga diatur, tidak dibenarkan satu instrument terdengar lebih keras daripada instrument lain, jadi intensitas pukulan masing-masing instrument harus sama. Dari sini ada nilai karakter demokratis, dan kesetaraan. Peserta mempelajari materi secara berulang-ulang, jadi dari proses ini diajarkan untuk kerja keras dan pantang menyerah. Dari proses tersebut peserta mampu menampilkan permainan gamelan secara harmonis.

Menguraikan hasil analisis kualitatif dan/atau kuantitatif dengan penekanan pada jawaban atas permasalahan. Isi dari pembahasan ini memuat segala sesuatu tentang kegiatan dan hasil kegiatan yang dilakukan dalam makalah. Mulai dari konsep, perancangan, hipotesis (bila ada), percobaan, data pengamatan, hasil dari data pengamatan yang ada, dan perbedaan situasi pasca pelaksanaan terhadap pra pelaksanaan. Isi didukung dengan gambar, tabel, dan persamaan yang dirujuk dalam naskah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan berjalan lancar. Peserta pelatihan dapat mempraktikkan dan memainkan komposisi karawitan Banjar dengan adab yang ditentukan. Dengan mengikuti kegiatan pelatihan gamelan Banjar, peserta belajar karakter baik pada proses maupun filosofinya. Bentuk nyata pelaksanaan tridarma perguruan tinggi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran yang disampaikan dan ditujukan kepada STKIP PGRI Banjarmasin untuk selalu mendorong, mendukung, dan memfasilitasi dosen dalam Pengabdian Kepada Masyarakat. STKIP PGRI Banjarmasin memperbanyak MOU dengan sekolah-sekolah untuk memfasilitasi belajar gamelan di STKIP PGRI Banjarmasin, sekaligus sebagai media promosi. Dosen di lingkungan STKIP PGRI Banjarmasin terus berinovasi dengan melibatkan masyarakat baik lingkup masyarakat umum maupun lingkup pendidikan. Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum melanjutkan dapat melanjutkan kegiatan dengan mempelajari komposisi lain sehingga dapat menampilkan pertunjukan dengan beberapa komposisi

DAFTAR PUSTAKA

- Benyamine, H. (2019). *Pengetahuan Lokal*. Banjarmasin: Tahura Media.
- Benyamine, H. (2019). *Seni POertunjukan*. Banjarmasin: Tahura Media.
- Soenarto dkk. (1979). *Ensiklopedi Musik dan Tari Daerah Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Kalimantan Selatan.
- Dr. Sukatin, S. M.-F. (2020). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: STIT Membaul Ulum.
- Maman, M. (2007). *Gamelan Banjar Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan.

- Marwanto, (2022). Pengembangan Desa Wisata Dlingo Melalui Pendampingan Sanggar Seni Budaya Mbelik Dhadap untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Seni Pertunjukan*. 1(2).
- Peradantha, I.B.G.S, Wicaksana, I. D. K, & Indra. K (2022) Memberdayakan Umat Hindu Kabupaten Jayapura Melalui Pelatihan Seni Keagamaan Hindu di Pura Agung Giri Cycloop. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Seni Pertunjukan*. 1(2).
- Mardiana, H. (2002). *Alat Musik Tradisional Kalimantan Selatan*. Kalimantan Selatan: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Proyek Pembinaan Permuseuman Kalimantan Selatan.
- Saputra, N. (2018). *Bunyi Banjar*. Banjarmasin: Artikata.
- Syarifuddin R, d. (1988). *Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Kalimantan Selatan*. Kalimantan Selatan: IDKD Kalsel.